

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia didunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan.

Pembelajaran keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berhubungan satu sama lain (Musaba 2014:19). Keempat aspek tersebut harus dapat dipahami oleh siswa. Siswa harus dapat menerapkan keempat aspek tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena pembelajaran dalam bahasa Indonesia selalu mementingkan kemampuan siswa dalam empat aspek kebahasaan tersebut. Siswa harus dapat menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa tidak hanya menekankan pada teorinya saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagai fungsinya, yaitu sebagai alat berkomunikasi.

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah dan jelas (Mc Crimon dalam Saddhono dan Slamet, 2014:151). Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang harus dan wajib dimiliki oleh setiap orang berbahasa selain ketiga keterampilan berbahasa tersebut. Kita juga dapat berkomunikasi melalui sebuah tulisan, dan tidak hanya dengan berbicara. Dengan melalui tulisan kita dapat menyampaikan ide, gagasan, pendapat, perasaan atau dapat juga sekedar menceritakan sesuatu kepada orang lain. Salah satu bentuk tulis yaitu karya siswa adalah menulis sastra yang digunakan di sekolah. Pengembangan keterampilan menulis puisi, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisi. Menurut Waluyo dalam Wardoyo (2013:20) Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan mood atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi adalah kegiatan mengekspresikan pemikiran yang mengakibatkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo dalam Wardoyo, 2013:20).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajaran yang direncanakan atau didesain dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau

pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik siswa dituntut untuk aktif secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, membaca buku teks saja, tetapi siswa harus dapat pula berinteraksi secara langsung dengan guru ataupun siswa lain.

Faktanya mempelajari puisi bukanlah hal yang mudah bagi siswa, siswa harus dapat berimajinatif dengan menghasilkan tema yang tepat. Namun hal itulah yang membuat siswa kurang memahaminya, mereka kebingungan harus berawal dari mana untuk membuat karangan puisi. Inilah hasil observasi yang saya lakukan di sekolah SMP Islam Mayangan Gumukmas. Hal inilah yang meletar belakangi mengapa peneliti memilih siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti berusaha memecahkan masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Teknik *mind mapping* adalah teknik yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Berakar dari siswa kesulitan untuk memahami, menemukan ide. Teknik yang dipopulerkan oleh Tony Buzan merupakan teknik yang efektif meningkatkan kemampuan menulis. Buzan dalam Rosniawati (2013:4) mengungkapkan *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* cara mencatat kreatif efektif, secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita. Teknik *Mind mapping* ini adalah teknik yang tepat untuk dijadikan teknik dalam menulis puisi karena teknik

mind mapping mengajarkan siswa untuk mencatat kata kunci. Kata kunci yang telah ditulis siswa harus dikembangkan dengan bahasadan pilihan kata yang tepat.

Teknik peta pikiran (*mind mapping*) merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui teknik peta pikiran siswa diajak untuk menjelajahi secara menyeluruh apa yang akan dituangkan dalam bentuk visual grafis yang penuh gambar dan aneka warna. Hal ini tentu saja akan membuat siswa bergairah untuk memulai penulisan nya. Teknik *mind mapping* dalam menulis puisi akan menjadi pemacu dan penggugah dalam pembelajaran sastra yang selama ini sangat kurang diminati dan dianggap sulit.

Membuat *mind mapping* kita bebas memberikan warna, gambar, dan simbol sehingga dapat menuangkan seluruh kemampuan imajinasi yang dimiliki oleh siswa. Teknik mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan memberikan wawasan baru pada siswa. Agar terdorong untuk menggunakan peta pikiran, kita perlu mengetahui manfaat, dari peta pikiran yang diantaranya adalah akan membuat siswa menjadi senang, berimajinasi dan kreativitas siswa tidak terbatas. Dalam membuat peta pikiran, hendaknya menggunakan pulpen atau sepidol yang berwarna-warni dan memulai menulis dibagian tengah kertas. Kalau bisa menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat untuk gambaran yang siswa mau untuk dijadikan sebuah puisi.

Permasalahan tersebut diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi. Diharapkan dengan

peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan teknik *mind mapping* ini, hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis puisi siswa pun meningkat.

Penelitian terdahulu tentang “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping Siswa Kelas VIII SMP Islam Mayangan Gumukmas*” pernah dilakukan oleh Wahida Ariska tentang “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas X B Akutansi SMK 17 Agustus 1945 Muncar*” pada tahun 2016. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: (a) masih kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis cerita pendek, (b) tahap-tahap dalam metode pendekatan proses terlalu rumit sehingga siswa tidak fokus dalam menulis cerita pendek, (c) dengan metode pendekatan proses siswa harus menulis cerpen dengan beraturan sehingga menulis dianggap membosankan.

Adanya teknik *mind mapping* ini diharapkan siswa tidak kesulitan lagi untuk memperoleh dan menentukan diksi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping Siswa Kelas VIII SMP Islam Mayangan Gumukmas*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tindakan yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping Pada Siswa kelas VIII SMP Islam Mayangan Gumukmas*.

- a. Bagaimanakah peningkatan partisipasi belajar siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VIII SMP Islam Mayangan Gumukmas?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VIII SMP Islam Mayangan Gumukmas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VIII SMP Islam Mayangan Gumukmas.
- b. Meningkatkan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VIII SMP Islam Mayangan Gumukmas.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, agar tidak terjadi kesalahan tafsir. Istilah-istilah dalam judul penelitian perlu sebagai berikut:

- a. Partisipasi belajar siswa merupakan proses pembelajaran atau keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar siswa yang efektif, aktif dan kreatif serta menyenangkan dalam pembelajaran.

- b. Hasil belajar adalah perolehan nilai angka siswa dengan adanya usaha dan praktik dalam kegiatan menulis puisi

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik terutama dalam materi pembelajaran menulis puisi.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dapat memberikan pemahaman tentang teknik *mind mapping*, tentunya dengan melakukan workshop.
- c. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pembelajaran dalam materi menulis puisi, sehingga siswa lebih mudah dalam menyerap materi yang diajarkan.
- d. Bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran.
- e. Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan data yang akurat bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Karena luasnya pembahasan pada penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Mayangan Gumukmas Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Islam Mayangan Gumukmas Tahun Ajaran 2017/2018.
- c. Pokok pembahasan yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.

